**ACCOUNTING IS MONSTER:
KESIAPAN UMKM KERIPIK MURIS DALAM MENERAPKAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM**

Eka Ayu Noer Kholifah¹, Imam Darul Firmansyah²

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja

Email: edayu081@gmail.com

ABSTRAK

Monster pandangan UMKM terhadap laporan keuangan. Semudah apapun penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK-EMKM, praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang tabu dan enggan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya apalagi melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan karena UMKM belum mengetahui bahkan belum mendengar istilah SAK-EMKM dan memandang pencatatan akuntansi merupakan suatu monster karena dalam pengerjaannya sangatlah rumit dan memakan waktu lama sehingga tidak banyak diterapkan oleh pelaku UMKM khususnya UMKM yang berada di daerah Sumenep. Selain itu salah satu alasan tidak dilakukannya pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM adalah persepsi mereka yang menganggap bahwa akuntansi bukanlah hal utama yang harus diterapkan, melainkan bagaimana UMKM mampu meningkatkan omzet penjualannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan datanya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak UMKM dan mendokumentasikannya. Sedangkan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Muris belum paham dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dikarenakan : Minimnya tingkat pengetahuan UMKM Keripik Muris terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Ketidaksiapan UMKM terhadap pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena menurut mereka tidak terlalu penting dan tidak adanya keberlanjutan dari pihak pemerintah. Tidak adanya karyawan yang kompeten di bidang akuntansi sehingga pencatatan di UMKM Muris tersebut masih sederhana.

Kata kunci: *Akuntansi, UMKM, SAK EMKM.*

1. INTRODUCTION

Monster pandangan UMKM terhadap laporan keuangan. Semudah apapun penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang tabu dan enggan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya apalagi melakukan

pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan karena UMKM belum mengetahui bahkan belum mendengar istilah SAK EMKM (Janrosl, 2018) dan memandang pencatatan akuntansi merupakan suatu monster karena dalam pengerjaannya sangatlah rumit dan memakan waktu lama sehingga tidak banyak diterapkan oleh pelaku

UMKM khususnya UMKM yang berada di daerah Sumenep. Selain itu salah satu alasan tidak dilakukannya pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM adalah persepsi mereka yang menganggap bahwa akuntansi bukanlah hal utama yang harus diterapkan, melainkan bagaimana UMKM mampu meningkatkan omzet penjualannya. Karena bagi mereka laporan keuangan hanyalah suatu formalitas untuk meraup pinjaman dana dari pihak perbankan (Hani dan Fauzi, 2017). Tidak hanya itu menurut UMKM meskipun tidak melakukan pencatatan berdasarkan SAK-EMKM usaha mereka tetap berkembang sampai saat ini.

UMKM merupakan sektor yang paling mudah terkena hantaman pandemi corona. Dalam hal ini, UMKM yang dasarnya merupakan ujung tombak perekonomian Indonesia sudah tidak lagi bisa menjadi penopang perekonomian seperti saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 lalu. Karena saat sekarang ini banyak UMKM yang mengalami penurunan permintaan produknya, pendistribusian barang yang terganggu, kekhawatiran tidak akan adanya interaksi langsung ketika membuka usaha dan lain sebagainya yang disebabkan penyebaran corona ini tidak terjadi hanya disatu negara saja melainkan diberbagai negara lainnya.

Fenomena pandemi yang terjadi saat ini bukan hanya ancaman saja yang akan di

hadapi UMKM, melainkan juga peluang besar dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti *ecommerce*. Adanya pandemi (Covid-19) banyak merubah pola konsumsi masyarakat yang awalnya dilakukan secara *offline* sekarang beralih menjadi *online*. Hal ini bisa dijadikan senjata bagi UMKM agar tidak mengalami gulung tikar. Karena selama masa pandemi beberapa platform *online* mengalami peningkatan transaksi secara pesat seperti produk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, *game*, perlengkapan olahraga naik 70%. Kemudian produk kesehatan seperti masker, *hand sanitizer* dan termometer naik sebesar 90% (Kontan.co.id, 2020). Namun, permasalahan besar yang dapat timbul kemudian UMKM tidak lagi memikirkan bagaimana laporan keuangan itu dapat tersusun sesuai dengan standar. Jika sebelumnya UMKM berfikir, tanpa laporan keuangan saja UMKM sudah mampu menjalankan usahanya dengan baik, saat ini yang ada dibenak UMKM adalah bagaimana UMKM tetap berdiri tegak berada ditengah pandemi ini.

SAK EMKM merupakan standar keuangan yang diterbitkan IAI untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya yang dapat digunakan sebagai media dalam memperoleh modal usaha atau kredit usaha bank. SAK EMKM telah berlaku dari 1 Januari 2018 lalu.

Penyusunan laporan keuangannya sangatlah sederhana terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Jika UMKM menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar sangatlah bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal (Febriyanti dan Wardhani, 2018). Manfaat yang dapat diraih oleh pihak internal yaitu dapat mengevaluasi usahanya sehingga dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak eksternal, pencatatan akuntansi memberikan kemudahan mengakses peminjaman kredit kepada berbagai lembaga keuangan dan mengetahui tingkat perhitungan pajak sehingga tidak melanggar undang-undang Pasal 28 KUP, karena pemahaman pencatatan akuntansi yang baik berdampak positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak (Darmawati dan Oktaviani, 2018).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif merupakan metode yang dipilih penulis untuk mengetahui bagaimana kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangan mengingat adanya SAK yang mengatur keuangan UMKM sudah terbit di tahun 2018. Sedangkan untuk mengungkap apakah dengan UMKM memiliki laporan keuangan yang berdasarkan standar yang

dapat membantu UMKM tetap bertahan di masa pandemi ini penulis menggunakan metode fenomenologi. UD.Muris merupakan UKM yang menjadi rujukan penulis dalam penelitian ini, dari beberapa UMKM yang memproduksi keripik singkong di Sumenep, UD.Muris adalah salah satu UKM yang pangsa pasarnya sudah menjamah antar propinsi bahkan berpotensi ekspor. Hal tersebut yang memikat hati penulis untuk melakukan sebuah penelitian di UD.Muris.

Thera Arena, Nurul Herawati, Achdiar Redy Setiawan (2017) dengan judul “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis)”, yang bertujuan untuk mencari pemaknaan “akuntansi” ala UMKM Batik Tanjung Bumi. Penelitian ini bagian dari upaya memotret praktik “akuntansi” yang senyatanya terjadi di UMKM Batik Tanjung Bumi dengan memotret sisi budaya tempat keberadaan UMKM tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pada praktiknya, telah lahir akuntansi ala pengusaha di UMKM Batik Tanjung Bumi. Sebuah model akuntansi yang terbentuk dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya setempat.

Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu Tidak menerapkan laporan keuangan

dan memiliki keyakinan meskipun tidak menerapkan laporan keuangan tersebut akan mendapatkan untung dan masih menggunakan pemikiran sederhana.

Namun, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki UD.Muris tidak sedikitpun menggetarkan hatinya untuk menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK melainkan hanya catatan sederhana. Hal demikian yang menggugah hati penulis untuk melakukan sebuah penelitian di UD.Muris Sumenep untuk mengetahui terkait kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Mengingat UD. Muris yang kategorinya sudah dikirim ke luar Jawa dan masih berkembang sampai saat ini meskipun tidak melakukan pencatatan berdasarkan SAK-EMKM, laporan keuangan yang dimiliki sangatlah membantu dalam melebarkan sayap kerjasamanya dengan berbagai pihak manapun. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan sebuah penelitian ***Accounting is Monster (Kesiapan UMKM Keripik Muris dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM)***. Karena pentingnya Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan alat bagi UMKM dalam melebarkan sayap kerjasamanya dengan berbagai pihak manapun.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan

permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kesiapan UMKM Keripik Muris dalam penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

2. LITERATURE REVIEW

a. Teori Pengetahuan

Menurut Galllagher. T, kenneth Pengetahuan merupakan peristiwa paling dasar dan tidak dapat direduksikan. Pengetahuan ini termasuk *sui generis* yang berarti berhubungan dengan apa yang paling sederhana dan paling mendasar. Pengetahuan dapat diasumsikan sebagai kenyataan tertentu benar dan mengetahui karena kenal.

Menurut Sunaryo pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*Overt Behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang mendasar sebagai terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan timbul dari suatu kenyataan dan informasi yang diketahui melalui pengamatan akal.

b. Teori kesiapan

Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Dalam menilai kesiapan UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, peneliti meninjaunya dengan tiga kategori yaitu:

- a Pemahaman UMKM terhadap standar akuntansi keuangan.

UMKM dapat dikatakan siap menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah ketika UMKM dapat mengerti dan mengetahui tentang SAK EMKM.

- b Persepsi UMKM terhadap laporan keuangan

Persepsi UMKM merupakan salah satu penilaian untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Persepsi sangatlah berdampak besar bagi pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM sehingga menyebabkan tidak atau diterapkannya SAK EMKM dalam pembukuan usahanya.

- c. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang pembukuan akuntansi

Jika UMKM telah memiliki sumber daya yang mampu membuat laporan keuangan berdasarkan standar, maka UMKM tersebut dikatakan siap menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM tidak memiliki sumber daya yang kompeten dalam bidang keuangan maka, UMKM tersebut belum siap menerapkan.

c. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab 1 pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan:

- a Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki aset maksimal 50.000.000,- dan omzet maksimal 300.000.000,-.

- b Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki aset 50.000.000,-

sampai dengan 500.000.000 dan omzet 300.000.000,- sampai dengan 2.500.000.000,-.

c Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yaitu memiliki aset 500.000.000,-sampai dengan 10.000.000.000 dan omzet 2.500.000.000,- sampai dengan 50.000.000.000,-.

d. Laporan Keuangan

Ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai

laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

e. SAK EMKM

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan dapat dikatakan patuh terhadap standar yang berlaku apabila UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya mencakup tiga komponen yaitu:

- a Laporan posisi keuangan
- b Laporan laba rugi
- c Catatan atas laporan keuangan

3. METHODS

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Objek dalam penelitian ini merupakan UMKM Keripik Muris yang merupakan UMKM penghasil Keripik terlama dan masih berkembang sampai saat ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data subjek berupa pendapat yang diberikan responden mengenai kesiapan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan sumber datanya adalah data primer berbentuk kualitatif yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui wawancara dengan responden seputar pelaporan keuangan

UMKM Keripik Muris. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah Hj. Kisniyah dan H. Rohawi selaku pemilik UMKM yang dianggap mampu oleh penulis dalam memberikan data lengkap mengenai UMKM dan dapat mengarahkan penulis kepada beberapa informan lainnya untuk mendapatkan data lebih banyak lagi.

Penulis dalam mengumpulkan data, melakukan observasi langsung ke tempat UMKM Keripik Muris dan mengamati secara cermat mengenai bagaimana kesiapan UMKM Keripik Muris dalam menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK - EMKM, mewawancarai dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan secara lisan seputar bagaimana pelaporan keuangannya dan mendokumentasikannya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mereduksi data dengan mengambil intisari dari berbagai informasi inti sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya menyajikan data dengan memetakan data hasil reduksi menjadi bentuk uraian singkat yang dapat memberikan kemudahan pada penulis dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan terkait data-data yang diperoleh dengan cermat agar menghasilkan data yang valid dan akurat.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan datanya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

A. Kesiapan UMKM dalam Menerapkan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM

Teori ini saling berkaitan dengan teori pengetahuan. Dimana minimnya pengetahuan pelaku UMKM Keripik Muris akan berdampak terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dimana suatu UMKM dikatakan siap dalam menerapkan laporan keuangan ketika apa yang mereka terima dari suatu keadaan yang terjadi. Untuk mengetahui kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan di UMKM tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Hj. Kisniyah selaku pemilik UKM Keripik Muris dan beberapa karyawan yang dapat memberikan informasi seputar aktifitas dan pelaporan keuangan UMKM. hambatan dalam menerapkan laporan

Kuangan berdasarkan SAK-EMKM dibagi dalam dua kategori yaitu:

a Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Dari hasil wawancara peneliti terkait pengetahuan UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dapat disimpulkan dari pemaparan mereka bahwa Minimnya pengetahuan membuat pelaku UMKM segan untuk menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada saat ini, UMKM Keripik Muris belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan menggunakan sistem kepercayaan terhadap pelanggan tetapnya atau orang-orang yang sudah di kenal. Pemilik UMKM kripik moris menganggap bahwa menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM itu sangatlah sulit dan mereka memiliki cara sendiri. Pemilik UMKM Keripik Muris tidak mengetahui atau belum paham terhadap SAK-EMKM tersebut. Ketidapahaman mereka terhadap SAK-EMKM karena tidak

adanya pelatihan khusus dari pemerintah. Namun, beda pemaparan dari bapak H. Rohawi bahwa ada sosialisasi dari pemerintah terkait SAK akan tetapi hal tersebut dilaksanakan 5 tahun yang lalu itupun sosialisasinya tidak serta merta tentang SAK-EMKM melainkan banyak pembahasan lain yang di bahas seperti teknik pemasaran. Oleh sebab itu, mereka (UMKM) hanya melakukan pencatatan sederhana saja seperti pembelian dan penjualan. Sehingga ketidakjelasan pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Keripik Muris mereka tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan UMKM. Mereka juga memiliki pemikiran sendiri meskipun tidak melakukan penyajian laporan keuangan dengan benar yang terpenting mereka sudah mendapat keuntungan.

Alasan UMKM Keripik Muris tidak menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena mereka tidak paham terhadap standar akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan kurang sentuhan dari pihak dinas koperasi dan UMKM di kabupaten Sumenep mengenai pelatihan ataupun

pendampingan langsung perihal untuk penyusunan laporan keuangan.

Pada UMKM Keripik Muris tidak melakukan pemisahan harta antara milik pribadi dan milik usaha, bahkan dalam segi keuanganpun. Selain itu, ketidakpahaman mereka terhadap SAK yang berlaku membuat mereka memiliki rumus tersendiri dalam menghitung keuntungan yang akan mereka peroleh. UMK Keripik Muris sudah berdiri sejak 1998-an, UMKM tersebut berpotensi ekspor. Meski demikian, tidak mengubah sedikitpun persepsinya untuk beralih menyusun laporan keuangan sesuai standar. Yang menjadi pemicu UMKM tersebut tidak melakukan pembukuan yang benar adalah usaha mereka yang sifatnya masih sistem kepercayaan dan komitmen dalam menjalankan usahanya.

Adapun manfaat yang akan UMKM peroleh ketika melakukan pencatatan berdasarkan standar yang berlaku adalah dapat membuat keputusan bisnis yang tepat seperti ketika akan melakukan pembelian *asset* baru, *planning* pengembangan usaha dan mampu memenej

keuangan usaha dengan baik. Fakta yang ada, sedikit UMKM khususnya di Kabupaten Sumenep yang mengenal istilah laporan keuangan salah satunya adalah UKM Keripik Muris. Hal ini disebabkan karena belum adanya sentuhan-sentuhan dari tangan pemerintahan di Sumenep. Kesadaran UMKM saja belum cukup untuk menggerakkan hati UMKM melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM, meski dalam penyusunan laporan keuangannya sudah dibuat sesederhana mungkin. Karena pola pikir UMKM sudah terdoktrin dengan bagaimana perkembangan usahanya meski tanpa laporan keuangan yang berdasarkan standar.

b Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi

Dari hasil wawancara peneliti terkait Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidang akuntansi dapat disimpulkan dari pemaparan mereka yaitu bahwasanya bagian keuangan masih dikelola oleh pemilik sendiri, akan tetapi pemilik memiliki motivasi untuk merekrut karyawan

yang memiliki kompetensi pada bidang akuntansi.

Sumber daya manusia merupakan aset berharga suatu perusahaan, berkembang tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut. Selain itu, dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten disetiap bidangnya, mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam perekrutan karyawan tersebut seharusnya ilmu yang dibutuhkan dalam bidangnya menjadi sebagai tolak ukur. Akan tetapi, tidak dengan kenyataan yang ada di UKM Keripik Muris. Karyawan disana direkrut berdasarkan keinginan dan masyarakat di daerah tersebut yang pengangguran dan yang lebih utama adalah kejujuran. Tujuan utama didirikannya UKM Keripik Muris untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Alasan UMKM tidak merekrut karyawan atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi disebabkan karena belum sesuai dengan pemikiran mereka dan mereka masih berpikir bahwa

mereka bisa mengelola laporan keuangan sendiri yang dibuat dengan sederhana (Ala UMKM Keripik Muris). Akan tetapi ada kemungkinan dari UMKM Keripik Muris merekrut karyawan yang kompeten di bidang akuntansi dan yang terpenting mengandalkan kejujuran.

B. Peran penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai fasilitator UMKM memperoleh modal usaha.

Dari hasil wawancara peneliti terkait penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai fasilitator UMKM memperoleh modal usaha dapat disimpulkan dari pemaparan mereka yaitu bahwa UMKM di sana tidak meminjam modal dari BANK dikarenakan UMKM Keripik Muris tersebut memang memulai usahanya dari kecil atau hanya bekerja sendiri (berdiri sendiri) sampai UMKM tersebut memperkerjakan 30 karyawan.

Hasil yang selanjutnya dari jawaban informan kunci maupun dari informan pendukung dapat disimpulkan kembali yaitu bahwasanya modal di UMKM Keripik Muris di mulai dari modal sendiri atau modal kecil-kecilan dan hasilnya terus

menerus di tabung. Dan alhamdulillah sampai saat ini UKM Keripik Muris dapat menjalankan usahanya sampai sekarang karena unyut meminjam ke BANK itu takut sebab ada bunganya dan nuga banyak resikonya. Yang terpenting dalam UMKM tersebut dapat memperkejakan orang sehingga berkurangnya pengangguran dan bisa membayar gaji dengan pantas.

Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas peminjaman modal usaha yaitu mereka menganggap bahwa melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena adanya rasa takut dan ketidakpahaman mereka menganggap hal tersebut tidak perlu karena pada umumnya pengetahuan mereka tentang akuntansi yang khususnya jenis laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak terlalu paham bahkan mereka merasa asing dengan sebutan itu. Salah satu alasan yang membuat mereka tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena memang ada perbedaan sudut pandang mereka berasumsi bahwa dengan laporan keuangan sederhana yang sudah mereka lakukan dapat membantu meskipun tidak berdasarkan SAK-EMKM. Mereka

juga beralasan bahwa dengan menggunakan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM sangatlah rumit karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi. bahkan dalam melakukan laporan keuangan mereka menggunakan cara yang sederhana karena ada bantuan dari anak pemilik UMKM tersebut yang sudah sarjana meskipun bukan jurusan akuntansi.

Adapun manfaat ketika UMKM Keripik Muris menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tersebut yaitu usaha UMKM Keripik Muris tersebut bisa memanej dengan baik dan tepat sehingga dapat membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang demi keberlangsungan usaha.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, UMKM Keripik Muris tersebut tidak menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM melainkan hanya dengan pencatatan sederhana seperti penjualan dan pembelian saja tidak dilanjutkan menjadi laporan keuangan yang berpedoman pada standar yang berlaku. Tidak hanya itu UMKM Keripik Muris tidak memisahkan antara

kebutuhan pribadi dan kebutuhan usahanya. Catatan tersebut digabung menjadi pencatatan sederhana sehingga untuk pengurangan modal usaha pada keripik Muris ini tidak jelas. Hal ini dikarenakan:

1. Kesiapan dalam penelitian dirasa belum siap karena Minimnya tingkat pemahaman UMKM Keripik Muris terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena kurangnya sentuhan dari pemerintah. Serta dalam segi sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi tidak ada, sehingga pencatatan di UMKM Muris tersebut masih sederhana.
2. UMKM Keripik Muris tersebut dalam memulai usahanya dari modal sendiri sehingga peran laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM sebagai fasilitator penambahan modal usaha kurang bermanfaat untuk pengajuan pinjaman pada pihak ketiga.

Dari uraian diatas bahwa UMKM belum siap dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Selain dua hambatan diatas UMKM Keripik Muris hanya melakukan pencatatan yang dihasilkan UMKM berupa catatan sederhana penjualan dan pembelian.

Selain itu berdasarkan analisis peneliti atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan

saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam Kesiapan UMKM Keripik Muris di Desa Saronggi dalam Menerapkan Laporan Keuangan untuk kedepannya. berikut ini merupakan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi UMKM hendaknya memiliki karyawan yang kompeten di bidang akuntansi agar laporan keuangan yang di hasilkan sesuai dengan SAK-EMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menemukan UMKM yang berbeda agar dapat merekomendasikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan disertai dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar terciptanya laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM.

Bagi pemerintah hendaknya memberikan pemahaman atau sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

6. REFERENCES

- Astriani, N. K. D. A., Herawati, N. T., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil , dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kopi Luwak Di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2).

Darmawati, D., & Oktaviani, A. A. (2018).
PENGARUH PENERAPAN
AKUNTANSI UMKM TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM e-COMMERCE. Seminar
Nasional Cendikiawan, 919–925.

Febriyanti, Galuh Artika dan Wardhani, A. S.
(2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat
Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap
Penerapan SAK EMKM Pada UMKM
Wilayah Kota Surabaya. *Ilmiah ESAI*,
12(2), 112–127.

Janrosl,V.S.E.(2018).AnalisisPersepsiPelaku
UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM
terhadap Diberlakukannya Laporan
Keuangan yang Berbasis SAK
EMKM.*Jurnal Ilmiah Riset
Akuntansi*,11(1).

Moleong,L.J.(2017).*Metodologi Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
Karya